

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan panduan agar peneliti dapat terarah kemana fokus penelitian. Tujuan dari desain penelitian guna mempermudah peneliti mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun. Sehingga, peneliti dapat menemukan data-data serta fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian harus tepat dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode-metode guna menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut nantinya akan diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data tersebut nantinya dapat dianalisis (Creswell, 2017, hlm. 5). Proses analisis tersebut dilakukan guna menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang telah disusun. Kemudian dari hasil analisis disajikan serta dibahas untuk selanjutnya ditarik simpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara *online* di Indonesia melalui akun *twitter* @tubirfess.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengguna akun *twitter*. Hal tersebut disebabkan *cancel culture* pada *platform twitter* menarik perhatian masyarakat, didukung dengan penyebaran informasi yang cepat melalui *trending* topik. Kemudian pada *platform* media sosial *twitter* terdapat akun *twitter* yaitu @tubirfess menyuguhkan *thread* yang mengungkapkan perilaku serta pengalaman yang dialami oleh pelaku (sasaran *cancel culture*).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Creswell, 2017, hlm. 218) merupakan generasilasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari karkteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Peneliti memilih pengguna akun *twitter* yang mengikuti akun @tubirfess yang berjumlah 675.661 pengikut sebagai populasi dalam penelitian ini.

Gambar 3.1

Populasi pengikut akun @tubirfess



(Sumber: Akun Twitter @tubirfess)

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Nalendra et al., 2021, hlm. 27) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

N : jumlah populasi

d^2 : persisi yang ditetapkan (misalnya 0,05)

n : jumlah sampel

Maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{675.661}{675.661 \cdot (0,05)^2 + 1}$$
$$n = \frac{675.661}{1.690,15}$$

$$n = 399,7 \text{ (dibulatkan menjadi 400)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 400 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket atau Kuisisioner

Kuisisioner penelitian ini bersifat tertutup sehingga tidak diketahui identitas dari responden. Kuisisioner nantinya akan dibagikan pada para subjek penelitian melalui beberapa media sosial, seperti *Instagram*, *Twitter*, dan *Whatsapp*. Responden akan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban, kuisisioner ini menggunakan skala likert. Peneliti memilih menggunakan skala 1-4 guna menghindari jawaban yang bersifat netral, sehingga tidak mempengaruhi proses analisis data yang akan dilakukan.

Tabel 3.1

Nilai Skala Likert

Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
Selalu	4	Sangat Tidak Setuju	1
Sering	3	Tidak Setuju	2
Sesekali	2	Setuju	3
Tidak Pernah	1	Sangat Setuju	4

(Sumber: olahan peneliti)

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Perilaku Kolektif (Variabel X)	Perilaku kolektif (<i>colective behavior</i>) merupakan perilaku yang relatif tidak tersusun, bersifat spontan, emosional dan tidak terduga menurut Bruce J Cohen (dalam Khasanah, 2015, hlm. 27).	Faktor yang Mendahului	Dipicu Rangsangan
			Tekanan Situasi
		Tindakan	Simpati
			Mengikuti Perkembangan Rumor
			Memobilisasi
			Membahas Rumor
		Sikap	Tidak Direncanakan
			Direncanakan
Cancel Culture di Twitter (Variabel Y)	Cancel culture merupakan istilah konvensional yang berasal dari platform media sosial yang bertujuan guna menghasilkan keterlibatan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa <i>cancel culture</i> mendorong untuk mengumpulkan opini publik secara <i>online</i> guna mengkritik tindakan negatif (Martinez, 2021, hlm. 3).	Tokoh	Reputasi
			Ekspektasi
		Rumor	Gender
			Rasisme
			Seksualisme
			Diskriminasi
			Kriminalitas
		Tujuan	Menekan Tindakan yang Tidak diinginkan
			Meningkatkan Kesadaran
			Memobilisasi Orang
			Membujuk Orang Lain bahwa Pemikirinya Perlu Dipertimbangkan
		Bentuk	Mendukung <i>Cancel Culture</i>
			Bergabung dengan Forum <i>Online</i>

			Menyukai Informasi yang berkaitan dengan Rumor
			Menyampaikan Opini
			Mengunggah Rumor
			Menyebarkan Rumor

Sumber: Hasil olah data peneliti

3.5.1.1 Intrumen Penelitian

Peneliti membuat informasi detail berkaitan dengan instrumen penelitian guna memudahkan menyusun pertanyaan penelitian dalam angket atau kuisisioner (Creswell, 2017, hlm 220). Bahwasanya peneliti dapat menentukan instrumen penelitian dengan merujuk dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Choi yang berjudul “*We Need Deeper Understanding About the NeNeurocognitive Mechanisms of Moral Righteousness in an Era of Online Vigilantism and Cancel Culture*”. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *cancel culture* di media sosial merupakan contoh yang mewujudkan bagaimana rasa keadilan moral dapat mengarah pada perilaku online yang agresif bahkan terkadang bersifat main hakim sendiri. Oleh sebab itu, peneliti dapat dengan mudah membuat instrumen penelitian. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian, diantaranya:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen

Perilaku Kolektif pada Media Sosial (Variabel X)	No. Item	Jumlah Item
Faktor yang Mendahului	1,2,3,4,5,6,7	6
Sikap	7,8,9,10,11	5
Tindakan	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21	10
Cancel Culture di Twitter (Variabel Y)	No Item	Jumlah Item
Tokoh	22,23,24,25,26	5
Rumor	27,28,29,30,31,32	6
Tujuan	33,34,35,36,37,38	6
Bentuk	39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	12

Sumber: Hasil olah data peneliti

3.5.1.2 Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas guna mengetahui apakah intrumen penelitian yang digunakan sudah benar tepat untuk penelitiannya (Creswell, 2017, hlm 222). Hal tersebut dilakukan guna menunjukkan adanya kesinambungan antara item dengan sesuatu yang akan diungkap. Untuk menguji validitas setiap item menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* didukung dengan SPSS versi 26. Dasar pengambilan uji validitas *pearson* menggunakan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung > r tabel (dengan sig. 0,05) = valid dan apabila nilai r hitung < r tabel (dengan sig. 0,05) = tidak valid. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari berbagai

sudut pandang, seperti peneliti, partisipan atau pembaca secara umum (Creswell 2017, hlm 286). Berikut hasil dari uji validitas instrumen perilaku kolektif pada media sosial:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0,768	0,361	valid
2	0,592	0,361	valid
3	0,607	0,361	valid
4	0,559	0,361	valid
5	0,648	0,361	valid
6	0,667	0,361	tidak valid
7	0,305	0,361	valid
8	0,413	0,361	valid
9	0,527	0,361	valid
10	0,723	0,361	valid
11	0,624	0,361	valid
12	0,731	0,361	valid
13	0,426	0,361	valid
14	0,715	0,361	valid
15	0,488	0,361	valid
16	0,568	0,361	valid
17	0,609	0,361	valid
18	0,617	0,361	valid
19	0,761	0,361	valid
20	0,644	0,361	valid
21	0,730	0,361	valid

Sumber: Hasil olah data peneliti

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan, terdapat 20 item pertanyaan valid dan 1 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Kemudian, berikut instrumen *cancel culture* di *twitter* dengan hasil uji validitas, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0,715	0,361	valid
2	0,502	0,361	valid
3	0,635	0,361	valid
4	0,055	0,361	tidak valid
5	0,378	0,361	valid
6	0,369	0,361	valid
7	0, 376	0,361	valid
8	0,388	0,361	valid
9	0,277	0,361	tidak valid
10	0,699	0,361	valid
11	0,626	0,361	valid
12	0,645	0,361	valid
13	0,747	0,361	valid
14	0,221	0,361	tidak valid
15	0,646	0,361	valid
16	0,411	0,361	valid
17	0,051	0,361	tidak valid
18	0,549	0,361	valid
19	0,449	0,361	valid
20	0,361	0,361	valid
21	0,628	0,361	valid
22	0,046	0,361	tidak valid
23	0,665	0,361	valid
24	0,125	0,361	tidak valid
25	0,498	0,361	valid
26	0,570	0,361	valid
27	0,400	0,361	valid
28	0,535	0,361	valid
29	0,276	0,361	tidak valid

Sumber : Hasil olah data peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas hasil uji validitas variabel *cancel culture* di *twitter* (variabel Y) dari 29 pertanyaan terdapat 7 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Jadi 22 item pertanyaan pada instrumen di atas yang akan digunakan dalam angket.

3.5.1.3 Uji Realibilitas

Untuk mengukur konsistensi variabel secara berulang, maka peneliti melakukan uji reliabilitas (Creswell, 2017, hlm 223). Peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang diolah melalui SPSS versi 26. Uji realibilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: jika $r_{11} > r$ tabel, variabel dinyatakan reliabel, sedangkan apabila $r_{11} < r$ tabel, dinyatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada instrumen perilaku kolektif pada media sosial:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,915	20	Reliabel

Sumber : Hasil olah data peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai reliabilitas sebesar $0,915 > 0,361$ sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dijadikan instrumen variabel X dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,881	22	Reliabel

Sumber : Hasil olah data peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terdapat 22 item pertanyaan dinyatakan reliabel sebab hasil menunjukkan $0,881 > 0,361$. Maka instrument pertanyaan tersebut dapat dimasukkan kedalam angket.

3.5.2 Studi Literatur

Studi Literatur digunakan guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui buku, jurnal, maupun artikel ilmiah guna memperkaya teori serta pernyataan sebagai instrument penelitian.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi data penelitian pada dokumentasi nantinya peneliti akan mengumpulkan hasil tangkapan layar dari hasil pengisian kuesioner *online* sebagai bukti telah melakukan penelitian.

3.5.4 Analisis Data

3.5.4.1 Analisis Data Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian, maka digunakan analisis masalah. Berikut rumusan masalah serta cara analisis data, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dari fenomena *cancel culture* yang dilakukan oleh netizen di *twitter*?
2. Bagaimana solusi dari fenomena *cancel culture* terhadap masyarakat di *twitter*?

Bahwasanya kedua rumusan masalah di atas akan di jawab menggunakan statistik deskriptif yang akan dideskripsikan ke dalam pembahasan.

a. Penentuan tingkat variabel

Untuk mengetahui pengelompokan pelaku *cancel culture* di *twitter* berdasarkan usia, jenis kelamin dan status (pelajar, mahasiswa/i, dan pekerja), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

No	Nilai Skor	Kategori
1	Mean < (Mean-SD)	Rendah
2	(Mean-SD) < Mean < (Mean+SD)	Sedang
3	Mean > (Mean+SD)	Tinggi

b. Perhitungan presentase

Dilakukan untuk mengetahui jawaban responden dengan realitas di lapangan digunakan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100 % = bilangan konstan

3.5.4.2 Analisis Data Inferensial

Metode analisis inferensial yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression*). Regresi sederhana digunakan guna mencari pengaruh variabel bebas terhadap terikat secara

langsung. Metode analisis regresi linier sederhana digunakan guna menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh perilaku kolektif terhadap fenomena *cancel culture* di *twitter*?

a. Analisis regresi linier berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Fenomena *cancel culture*

X = Perilaku kolektif

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = error model

Sebelum melakukan analisis regresi, terdapat dua uji asumsi yang harus dipenuhi sebagai syarat analisis dapat dilanjutkan, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

b. Uji Normalitas

Peneliti akan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* guna menguji normalitas. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui variabel yang diteliti linier atau tidak. Dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu apabila kedua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan variabel tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah variabel yang tidak diteliti linier atau tidak. Hasil dari linearitas variabel adalah dapat menjalankan uji pengaruh jika kedua variabel tersebut linier. Namun jika tidak linier maka uji pengaruh tidak dapat dijalankan. Bahwasanya pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan *Test for Linearity*, dimana teknik analisisnya menggunakan nilai signifikan pada taraf signifikansi sebagai berikut:

a) Jika nilai sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linear

- b) Jika nilai sig, $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif signifikan antara variabel independent (perilaku kolektif) terhadap variabel dependen (fenomena *cancel culture* di *twitter*).

Kemudian peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t yang memiliki ketentuan sebagai berikut.

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_a diterima atau ada pengaruh.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_a ditolak atau tidak ada pengaruh.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan perilaku kolektif terhadap fenomena *cancel culture* di *twitter*

H_a : Terdapat pengaruh signifikan perilaku kolektif terhadap fenomena *cancel culture* di *twitter*

Kemudian peneliti melakukan analisis koefisien determinasi (R^2), hal tersebut dilakukan guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel x terhadap variabel y. Peneliti menggunakan SPSS dalam melakukan analisis koefisien determinasi dengan *R Square* yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*).